

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Letak Geografis Desa Botoran**

Penelitian ini dilakukan di kabupaten tulungagung. Kabupaten tulungagung merupakan salah satu di provinsi jawa timur. Kabupaten tulungagung terletak pada posisi 111,43' sampai dengan 112,07' bujur timur dan 7,5' sampai dengan 8,18' lintang selatan.<sup>82</sup> Batas wilayah disebuah utara berbatasan dengan kabupaten kediri tepatnya dengan kecamatan Kras. Di timur berbatasan dengan kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan disebelah barat berbatasan dengan kabupaten trenggalek. Luas wilayah tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian lapangan oleh peneliti adalah suatu daerah sentra produksi konveksi yang didesa botoran kabupaten tulungagung. Luas wilayah desa botoran adalah 60 Ha/M2. Jumlah penduduk desa botoran adalah 5.246 jiwa.

---

<sup>82</sup> Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, Tulungagung : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2004, Hal 3

Batas-batasnya sebagai berikut :

1. Sebelah utara adalah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru
2. Sebelah selatan adalah Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung
3. Sebelah timur adalah Kalingrowo atau Kelurahan Kenayan
4. Sebelah barat adalah Desa Batangsaren Kecamatan Kauman.

Karakteristik sosial budaya penduduk desa botoran cenderung bersifat pola hubungan paguyuban yang rukun, akrab, bersahabat dan gotong-royong saling membantu dan tolong-menolong, meskipun lokasi berdekatan dengan pusat pemerintahan dan perkotaan, akan tetapi budaya saling gotong royong masih terjaga dengan baik.

Dalam hal beragama para penduduk desa botoran mayoritas beragama islam, penduduk desa botoran relatif taat beragama serta menjalankan syariah islam dengan pemahaman dengan penghayatan yang baik dan juga berkat penerapan pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam hal beribadah.

## **2. Usaha Konveksi Yang Dijadikan Sempel Penelitian**

Di Desa Botoran banyak terdapat usaha konveksi yang semakin hari semakin pesat. Terbukti hampir diseluruh rumah didesa botoran terdapat usaha-usaha konveksi baik itu berskala besar, menengah maupun kecil.

Disini peneliti mengambil sampel dari usaha konveksi yang berskala besar, menengah dan kecil. Oleh karena itu peneliti mengambil tiga lokasi usaha konveksi yang terbilang besar didesa botoran. Lokasi usaha konveksi yang pertama yaitu konveksi milik bapak H. Ni'am Tamim yang beralamatkan didesa botoran RT 03 RW 01 gang 3. Usaha konveksi kedua yaitu konveksi milik ibu Hj. Siti Anisa yang beralamatkan Jl. Botoran Barat 66 lx No. 2. Usaha konveksi ketiga yaitu konveksi milik bapak imam musonif yang beralamatkan di desa botoran RT 01 RW 02.

### **3. Sejarah Pendirian Perusahaan Konveksi**

#### **a. Perusahaan Konveksi Shabrina**

Berkunjung ke Kabupaten Tulungagung, terasa kurang lengkap jika tidak menyempatkan diri mampir di senta kerajinan konveksi yang berada di Desa Botoran, Tulungagung. Betapa tidak, jika menilik pada sejarah desa botoran selama ini memang berkembang cukup pesat beraneka ragam kerajinan konveksi.

Perusahaan konveksi milik Bapak H. Ni'am Tamim ini mulai berdiri pada tahun 1997. Nama Shabrina diambil dari nama putri pertama Bapak H. Ni'am Tamim. Awalnya perusahaan konveksi Shabrina ini dari turun temurun keluarga Bapak H. Ni'am Tamim. Karena didesa botoran ada lahan untuk bertani akhirnya keluarga mengembangkan usaha yaitu usaha konveksi. Awalnya perusahaan konveksi Shabrina ini memproduksi batik. Tetapi karena batik

mengalami penurunan karena kalah dengan batik solo, lalu perusahaan konveksi ini beralih menjadi produksi daster, busana muslim anak-anak dan dewasa, blouse, kaos anak-anak dan dewasa. Tetapi 10 tahun belakangan ini, perusahaan konveksi Shabrina beralih memproduksi busana muslim anak-anak laki-laki dan perempuan dan dewasa laki-laki dan perempuan. Konveksi Shabrina mengembangkan produksinya hingga saat ini.<sup>83</sup>

Ketertarikan dia dalam menekuni usaha konveksi ini karena secara geografis desa botoran merupakan salah satu kelurahan yang hampir mayoritas masyarakatnya bekerja disektor konveksi. Selain itu, karena didukung usaha yang selama ini ditekuni keluarga. Yakni sejak usia masih anak-anak hingga remaja, dia sudah terbiasa dengan kegiatan konveksi, bahkan hingga terlibat dalam membantu proses produksi konveksi yang ada dikeluarganya. Sehingga lambat laun dapat mengerti dan memahami bagaimana metode, strategi dan manajemen dalam merintis suatu usaha atau bisnis walaupun dalam skala mikro. Sedangkan untuk memahami pola dan sistem pemasaran, dia belajar bersama terlibat langsung dalam pemasaran hasil produk konveksi keluarga. Dalam proses yang panjang itu, dia mengalami masa suka dan duka dalam pemasaran. Yakni, mulai proses merintis pemasaran dari pasar kecil di daerah-daerah hingga akhirnya berkembang hingga saat ini.

---

<sup>83</sup> Khusnul Khotimah, Wawancara Diambil Dari Profil Perusahaan Konveksi Shabrina, Pada Tanggal 13 Januari 2017

b. Perusahaan Konveksi Citra Busana

Perusahaan konveksi citra mulai berdiri pada tahun 1988. Awalnya memang pemilik konveksi citra (Ibu Siti Anisa) pada saat kuliah mengambil jurusan tata busana. Sebelum terjun menjadi pengusaha konveksi ibu Siti Anisa mendaftarkan diri ke sebuah perusahaan-perusahaan. Sudah hampir lima kali mendaftar tetapi tidak lolos. Akhirnya ibu Siti Anisa mempunyai ide bahwa ketrampilannya dalam hal tata busana seperti jahit-menjahit juga membawa ibu Siti Anisa untuk membuka wira usaha sendiri. Akhirnya ibu Siti Anisa pun mengambil keputusan untuk berwira usaha konveksi. Nama konveksi ibu Siti Anisa adalah Citra. Dan sekarang ini usahanya tersebut sudah diwariskan kepada anaknya yang bernama Anita.<sup>84</sup>

c. Perusahaan Konveksi Iqby

Perusahaan konveksi Iqby mulai berdiri pada tahun 2000. Awalnya beliau bekerja sebagai penjahit dikonveksi orang lain, namun berkat niat yang kuat untuk memperbaiki perekonomian keluarganya, dia keluar dari pekerjaan dan membuka usaha jahit sendiri di rumahnya. Dapat dikatakan usaha ini hanya modal nekat, namun dengan keahlian yang beliau miliki dapat meyakinkan salah seorang tetangganya untuk memberikan order jahitan dalam skala besar dengan pembayaran dimuka. Hal ini dimanfaatkan dia untuk membeli mesin jahit serta

---

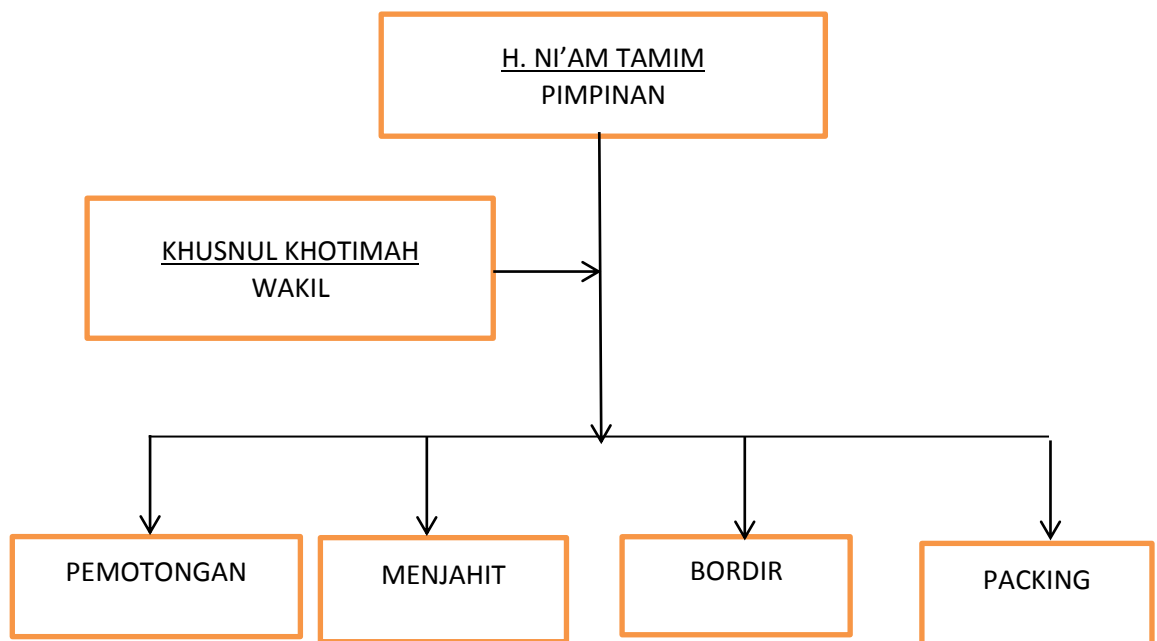
<sup>84</sup> Mbak Anita, Wawancara Diambil Dari Profil Perusahaan Konveksi Citra, Pada Tanggal 13 Januari 2017

mempekerjakan penjahit yang berkompeten untuk ikut membentuk usahanya.<sup>85</sup>

#### 4. Struktur Pengelolaan Perusahaan Konveksi

##### a. Perusahaan Konveksi Shabrina

##### 4.1 Gambar Struktur Organisasi Perusahaan Konveksi Shabrina

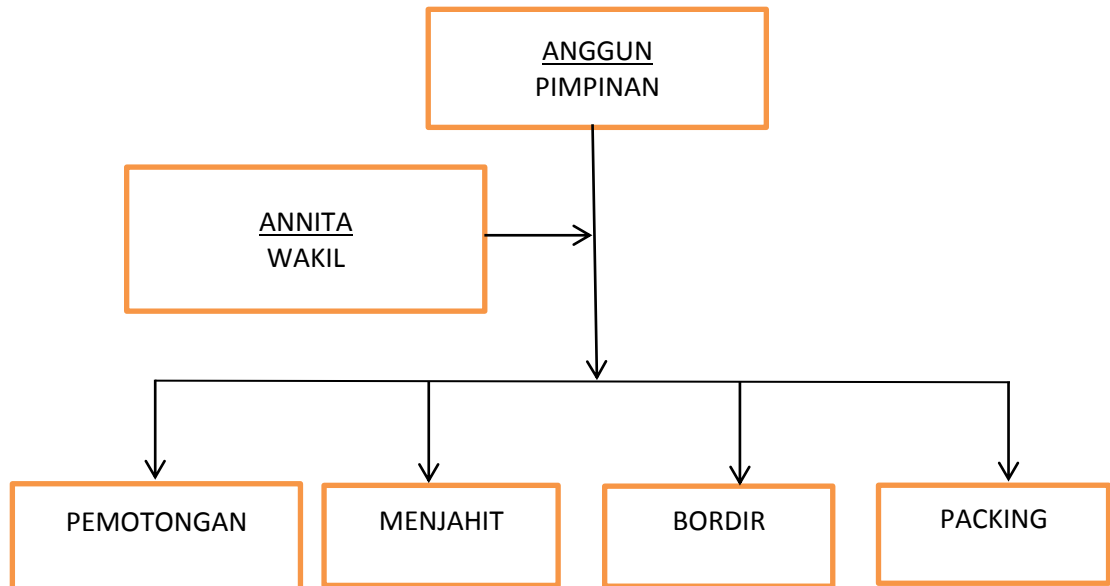


Sumber : gambar diambil dari Konveksi Shabrina

<sup>85</sup> Siti Aisyah, Wawancara Diambil Dari Profil Perusahaan Konveksi Iqby, Pada Tanggal 17 Januari 2017

b. Perusahaan Konveksi Citra Busana

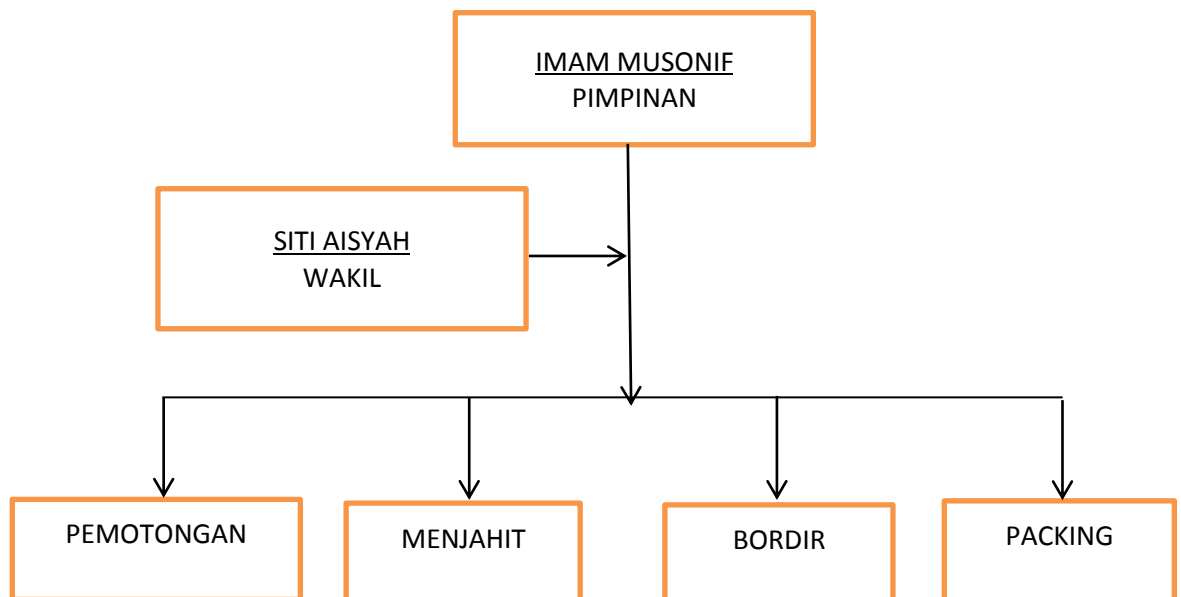
4.2 Gambar Struktur Organisasi Perusahaan Konveksi Citra



Sumber : gambar diambil dari Konveksi Citra

c. Perusahaan Konveksi Iqby

4.3 Gambar Struktur Organisasi Perusahaan Konveksi Iqby



Sumber : gambar diambil dari Konveksi Iqby

## 5. Jumlah Karyawan Perusahaan Konveksi

### a. Perusahaan Konveksi Shabrina

Perusahaan konveksi shabrina mempunyai karyawan sebanyak 100 karyawan. Yakni, meliputi 30 karyawan tetap dan 80 karyawan lepas. Dari 100 karyawan tersebut mempunyai pekerjaan masing-masing. Mulai dari bagian cutting (pemotongan), bordir yang terbagi dari bordir manual dan bordir komputer, menjahit, mengobras, packing (pengepakan), dan bagian setrika.<sup>86</sup>

### b. Perusahaan Konveksi Citra Busana

Perusahaan konveksi Citra mempunyai karyawan sebanyak 65 karyawan. Yakni, meliputi 16 karyawan tetap dan 50 karyawan lepas. Dari 65 karyawan tersebut mempunyai pekerjaan masing-masing. Mulai dari bagian menjahit, bordir, pemotongan, mengobras, setrika dan pengepakan.<sup>87</sup>

### c. Perusahaan Konveksi Iqby

Perusahaan konveksi Iqby mempunyai karyawan sebanyak 60 karyawan. Yakni meliputi 15 karyawan tetap dan 45 karyawan lepas. Mulai dari bagian cutting (pemotongan), bordir yang terbagi dari bordir

---

<sup>86</sup> Khusnul Khotimah, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Shabrina, Pada Tanggal 13 Januari 2017

<sup>87</sup> Mbak Anita, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Citra, Pada Tanggal 13 Januari 2017



manual dan bordir komputer, menjahit, mengobras, packing (pengepakan), dan bagian setrika.<sup>88</sup>

## **6. Kinerja Karyawan Dan Peraturan-Peraturan**

### **a. Perusahaan Konveksi Shabrina**

Pada perusahaan konveksi Shabrina ini kinerja karyawannya adalah seluruh karyawan yang bekerja di perusahaan konveksi ini mulai bekerja pada pukul 08.00 sampai dengan 16.00. sedangkan istirahat karyawan pada pukul 12.00 sampai dengan 13.00.

Perusahaan konveksi Shabrina juga membuat peraturan-peraturan kepada karyawan-karyawannya seperti pada saat jam kerja perhaulan antara karyawan laki-laki dan karyawan perempuan tahu batasannya, tidak diijinkan pada saat jam kerja tidak berada dilokasi kerja, apabila seorang karyawan tidak bekerja secara penuh atau tidak bekerja sesuai jadwal kerja yang telah ditetapkan maka karyawan tersebut pun tidak mendapatkan gaji atau upah penuh juga.<sup>89</sup>

### **b. Perusahaan Konveksi Citra Busana**

Pada perusahaan konveksi Citra ini kinerja karyawannya adalah seluruh karyawan yang bekerja di perusahaan konveksi ini mulai bekerja

---

<sup>88</sup> Siti Aisyah, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Iqby, Pada Tanggal 17 Januari 2017

<sup>89</sup> Khusnul Khotimah, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Shabrina, Pada Tanggal 13 Januari 2017

pada pukul 08.00 sampai dengan 16.00. sedangkan istirahat karyawan pada pukul 11.30 sampai dengan 13.00.

Perusahaan konveksi Citra juga membuat peraturan-peraturan kepada karyawan-karyawannya seperti apabila calon karyawan ingin bekerja di perusahaan konveksi Citra ini harus sesuai skill (kemampuannya) dan apabila seorang karyawannya tidak bekerja secara penuh atau tidak bekerja sesuai jadwal kerja yang telah ditetapkan maka karyawan tersebut pun tidak mendapatkan gaji atau upah penuh juga.<sup>90</sup>

c. Perusahaan Konveksi Iqby

Pada perusahaan konveksi Iqby ini kinerja karyawannya adalah seluruh karyawan yang bekerja di perusahaan konveksi ini mulai bekerja pada pukul 08.00 sampai dengan 16.00. sedangkan istirahat karyawan pada pukul 12.00 sampai dengan 13.00.

Apabila seorang karyawannya tidak bekerja secara penuh atau tidak bekerja sesuai jadwal kerja yang telah ditetapkan maka karyawan tersebut pun tidak mendapatkan gaji atau upah penuh juga.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Mbak Anita, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Citra, Pada Tanggal 13 Januari 2017

<sup>91</sup> Siti Aisyah, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Iqby, Pada Tanggal 17 Januari 2017

## 7. Pemasaran Perusahaan Konveksi

### a. Perusahaan Konveksi Shabrina

Pemasaran pada perusahaan konveksi Shabrina ini di 5 Provinsi di Indonesia, yang meliputi : Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan Dan Bali.<sup>92</sup>

### b. Perusahaan Konveksi Citra Busana

Pemasaran pada perusahaan konveksi Citra Busana ini hampir setiap Kabupaten ada. Seperti Trenggalek, Blitar, Ponorogo, Pacitan, Surabaya, Banyuwangi, Kediri, Jombang, Jember.<sup>93</sup>

### c. Perusahaan Konveksi Iqby

Pemasaran pada perusahaan konveksi Iqby ini hampir setiap Kabupaten ada. Seperti Tulungagung, Trenggalek, Blitar, Ponorogo, Pacitan, Surabaya, Banyuwangi, Kediri, Jombang.<sup>94</sup>

## B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan pendapat pengusaha muslim konveksi terkait dengan faktor-faktor produksi yang meliputi tanah, modal, tenaga kerja dan organisasi.

---

<sup>92</sup> Khusnul Khotimah, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Shabrina, Pada Tanggal 13 Januari 2017

<sup>93</sup> Mbak Anita, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Citra, Pada Tanggal 13 Januari 2017

<sup>94</sup> Siti Aisyah, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Iqby, Pada Tanggal 17 Januari 2017

### a. Faktor Tanah

Pihak konveksi telah memiliki tanah sendiri untuk melakukan produksi. Dalam penyediaan tanah ini tidak ada sistem sewa menyewa tanah. Karena tanah yang digunakan merupakan milik pimpinan konveksi sendiri. Sehingga tidak perlu mencari tempat untuk dijadikan tempat usaha. Tanah yang digunakan untuk memproduksi tidak dipungut biaya selain pajak.

Pihak konveksi shabrina menjelaskan :

“tempat produksi berupa tanah dan bangunan itu milik saya sendiri, dulunya itu yang bagian depan tempat tinggal keluarga kami dan yang belakang tempat untuk produksi. Sekarang tempat tinggal kami berada disamping tempat tinggal yang lama, dan yang lama itu menjadi tempat produksi saja”<sup>95</sup>

Pemilik konveksi Citra menjelaskan :

“saya mendapatkan tempat produksi ini dari warisan dan membeli. Tempat produksinya satu tempat sama tempat tinggal saya. produksinya ada disamping dan dibelakang, bagian depan nya tempat jadi tempat tinggal”<sup>96</sup>

Pemilik konveksi Iqby mengungkapkan :

“tempat produksi yang dipakai sekarang ini milik sendiri, awalnya menyewa lalu sama pemiliknya boleh dibeli jadi sekarang milik kami. Mungkin sekitar 5 tahun saya menyewa tanah untuk produksi”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> H. Niam Tamim, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Shabrina, Pada Tanggal 22 Mei 2017

<sup>96</sup> Anita, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Citra, Pada Tanggal 22 Mei 2017

<sup>97</sup> Siti Aisyah, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Iqby, Pada Tanggal 25 Mei 2017

Dalam penyediaan tanah ini konveksi shabrina dan konveksi citra tidak ada sistim sewa menyewa. Karena tanah yang digunakan merupakan milik pimpinan konveksi. Sehingga tidak perlu mencari tempat untuk menjadikan tempat usaha. Tetapi konveksi Iqby awal mulanya tanah yang digunakan adalah sewa. Pihak konveksi dikenakan biaya sewa tanah yang digunakan, tetapi setelah 5 tahun menyewa sekarang tanah tersebut sudah menjadi milik pimpinan konveksi Iqby. Sehingga tidak perlu mencari tempat untuk menjadikan tempat usaha.

Dalam artian tanah yang digunakan untuk produksi merupakan tanah yang sudah menjadi milik produsen/milik pemilik konveksi tersebut.

#### **b. Faktor Modal**

Modal merupakan bagian yang diperlukan ketika melakukan ataupun menjalankan sebuah bisnis. Walaupun modal bukan alasan utama untuk menjalankan bisnis tetapi dari pihak konveksi modal sangat diperlukan. Apalagi ketika mendapatkan pesanan yang banyak. Begitupun dalam menetapkan keuntungan maupun kerugian modal akan mempunyai peran besar didalamnya.

Dalam hal penyediaan modal pihak konveksi Shabrina mengungkapkan bahwa :

“saya dulu membuka usaha konveksi ini dengan modal pribadi. Saya membuka bisnis ini bermodalkan hobi, hobi jahit, hobi

desain, lalu berkembang sedikit demi sedikit hingga sekarang ini”<sup>98</sup>

Beliau menambahkan :

“kalau pinjam dari bank alhamdulillah gak sampek pinjam, karena penghasilan dari penjualan kita sudah lebih”

Ungkapan dari konveksi Citra terkait modal :

“saya bisnis konveksi ini turun temurun dari orang tua saya, modalnya ya warisan dari orang tua itu, dulunya orang tua usahanya juga konveksi dan sekarang saya yang melanjutkan usaha ini”<sup>99</sup>

Beliau menambahkan :

“kami tidak melakukan pinjaman ke bank karena pendapatan produksi kami masih mencukupi untuk menambah barang yang kita produksi”

Bapak imam musonif mengemukakan modal dari konveksi Iqby :

“modal saya dulu sebagian warisan sebagian lagi dari uang pribadi, warisannya itu berupa peralatan jahit, jadi saya tinggal nambah yang belum ada saja”<sup>100</sup>

Beliau menambahkan :

”kami sempat melakukan pinjaman ke bank, tetapi tidak banyak. Cuma ingin menambah produksi, jadi saya memutuskan untuk pinjam ke salah satu bank konvensional”

Pihak konveksi Tulungagung sendiri dalam penyediaan modal kerja terbagi menjadi dua. Yang pertama modal pribadi atau modal pertama yang dikeluarkan oleh pemilik. Modal pribadi ini masuk saat pertama kali mendirikan usaha. Dengan modal pribadi, bisnis yang berawalkan hobi kini

---

<sup>98</sup> H. Ni'am Tamim, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Shabrina, Pada Tanggal 22 Mei 2017

<sup>99</sup> Anita, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Citra, Pada Tanggal 22 Mei 2017

<sup>100</sup> Imam Musonif, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Iqby, Pada Tanggal 25 Mei 2017

mampu berkembang menjadi bisnis tingkat UMKM. Sehingga modal yang dibutuhkan pun semakin tinggi untuk memenuhi tingkat pemesanan.

Maka dari itu pihak konveksi iqby mencoba untuk memperoleh modal dengan melakukan pinjaman bank. Bank yang diajak kerjasama dengan konveksi Iqby merupakan salah satu bank konvensional yang berada di wilayah tulungagung. Dimana dari pihak bank memberikan bantuan uang namun dengan menggunakan jaminan. Sehingga dalam pengembalian kepada pihak bank terdapat adanya bunga bank. Sehingga pihak bank tidak mengetahui bagaimana jika dalam usaha mengalami kegagalan atau kebangkrutan.

Disamping modal diatas, pihak konveksi citra juga mendapatkan bantuan modal warisan berupa tanah dan beberapa peralatan untuk menjahit. Karena usaha konveksi ini dari turun temurun keluarga.

Selain modal uang juga pihak konveksi juga mempunyai modal peralatan. Peralatan ini digunakan untuk keberlangsungan saat proses produksi terjadi. Peralatan disini yang tahan lama masa habisnya sehingga mampu dikategorikan sebagai modal. Modal dalam bentuk alat yang digunakan dalam ketiga konveksi tersebut hampir sama. Alat-alat tersebut antara lain mesin jahit, mesin obras, mesin bordir, mesin itik, setrika uap, mesin potong kain.

Selain peralatan yang tahan lama dalam proses produksi juga memerlukan alat, dimana alat yang digunakan termasuk alat sekali pakai.

Alat yang dimaksud merupakan alat yang digunakan dalam proses pengemasan. Ada beberapa alat yang digunakan antara lain lem lilin, label, tas untuk mengemas baju.

### c. Faktor Tenaga Kerja

Dalam penyediaan tenaga kerja pihak konveksi melakukan rekrutmen karyawan dengan memberdayakan warga sekitar lokasi produksi. Namun tidak menutup kemungkinan untuk warga tulungagung dan sekitarnya yang lain. Tenaga kerja ini biasanya mendaftar langsung ke konveksi tanpa mengadakan pengumuman lowongan pekerjaan.

Pada perusahaan pertama yaitu konveksi Shabrina milik bapak H. Ni'am Tamim dan ibu khusnul khotimah. Ibu khusnul khotimah mengungkapkan sebagai berikut :

“biasanya tenaga kerja yang bekerja disini itu dari tetangga, saudara maupun anak yang baru lulus sekolah yang dulunya pernah PKL di tempat kami, jarang sekali dan hampir tidak pernah kami menerima karyawan dari luar kota”<sup>101</sup>

Pada perusahaan kedua yaitu konveksi Citra milik bapak Anggun dan ibu Anita. Bapak anggun mengungkapkan sebagai berikut :

“kami menerima karyawan dari tetangga dan saudara-saudara yang sudah bisa dan berpengalaman dalam dunia jahit menjahit, dan kami tidak pernah mengambil karyawan dari luar kota tulungagung”<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Khusnul Khotimah, Wawancara Konveksi Shabrina, Pada Tanggal 22 Mei 2017

<sup>102</sup> Anggun, Wawancara Konveksi Citra, Pada Tanggal 22 Mei 2017



Pada perusahaan ketiga yaitu konveksi Iqby milik bapak Imam Musonif dan ibu siti aisyah. Ibu siti aisyah mengungkapkan sebagai berikut:

“perusahaan lebih menerima karyawan dari tetangga dan saudara yang bisa dan mempunyai bakat dalam seni menjahit”<sup>103</sup>

Dalam pemberian gaji yang diberikan kepada karyawan berbentuk uang yang disesuaikan dengan gaji yang diterima oleh karyawan konveksi di daerah tulungagung. Selain upah/gaji dan uang lemburan yang diberikan dari pihak konveksi juga memberikan parsel dan THR (tunjangan hari raya) saat menjelang lebaran. Hasil wawancara peneliti dengan pemilik konveksi tersebut, pemilik konveksi hampir sama mengatakan bahwa pekerjaan dimulai dari pukul 08.00 sampai 16.00 WIB. Sehingga pihak konveksi memberikan fasilitas makan siang sekali ketika jam istirahat siang. Ketika suara adzan dhuhur terdengar merupakan jam istirahat selama 1 jam. Selama istirahat karyawan tidak meninggalkan tempat produksi karena pemilik perusahaan menyiapkan tempat yang digunakan untuk istirahat.

Dalam pemberian gaji, pihak konveksi memberikan gaji karyawannya dengan berbeda-beda. Pihak konveksi memberi gaji pada karyawannya sesuai dengan pekerjaan masing-masing.

Pada konveksi Shabrina, ibu khusnul khotimah mengatakan bahwa:

“setiap karyawan menerima gaji per 10 hari bekerja, gaji yang mereka terima itu sudah termasuk uang lembur apabila mereka lembur”

---

<sup>103</sup> Siti Aisyah, Wawancara Konveksi Iqby, Pada Tanggal 25 Mei 2017

Pada konveksi Citra, ibu anita mengungkapkan bahwa :

“semua karyawan menerima gaji seminggu sekali, apabila mereka lembur ya mendapatkan uang tambahan lembur, kalau tidak ya tidak ada tambahan”

Pada konveksi Iqby, Ibu Siti Aisyah mengatakan bahwa :

“karyawan menerima gajianya setiap seminggu sekali, setiap gaji yang mereka terima sudah termasuk uang lembur apabila mereka lembur”

Kadang pihak konveksi juga memberikan pelatihan/meeting pada saat pemberian gaji. Meeting ini bertujuan untuk memberikan arahan dan juga untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami karyawan pada saat melakukan pekerjaannya.

Menurut beberapa karyawan dari konveksi Shabrina mengatakan :

“dengan adanya pelatihan seperti itu bisa membantu kami dalam melakukan pekerjaan”<sup>104</sup>

“dengan adanya meeting yang dilakukan 10 hari sekali saya merasa terbantu dan bisa bertukar pikiran kalau ada masalah”<sup>105</sup>

Pendapat dari beberapa karyawan dari konveksi Citra :

“dengan adanya meeting bisa menambah wawasan dalam melakukan pekerjaan”<sup>106</sup>

“saya sangat senang mengikuti meeting itu, bisa mengubah saya menjadi lebih baik, dan saya merasa terbantu dengan adanya meeting tersebut”<sup>107</sup>

Pendapat dari karyawan konveksi iqby :

---

<sup>104</sup> Pak Samsul, Wawancara Dengan Karyawan Konveksi Sabrina, Pada Tanggal 22 Mei 2017

<sup>105</sup> Mbak Diana, Wawancara Dengan Karyawan Konveksi Sabrina, Pada Tanggal 22 Mei 2017

<sup>106</sup> Mbak Parti, Wawancara Dengan Karyawan Konveksi Citra, Pada Tanggal 22 Mei 2017

<sup>107</sup> Mbak Putri, Wawancara Dengan Karyawan Konveksi Citra, Pada Tanggal 22 Mei 2017

“kelihatannya semua karyawan senang dengan adanya meeting ini, jadi karyawan bisa mengeluarkan semua unek-unek yang mereka rasakan, dan kita mencari jalan keluar sama-sama”<sup>108</sup>

Dari beberapa karyawan yang bersedia diwawancarai oleh peneliti memberikan keterangan bahwa meeting seperti ini sering dilakukan, dengan alasan supaya dalam melaksanakan produksi tidak sering mengalami kesalahan.

#### **d. Faktor Organisasi**

Organisasi merupakan bentuk manajemen dari sebuah perusahaan. Manajemen yang ada di konveksi-konveksi tersebut ada direktur/pimpinan yang bertanggungjawab terhadap kegiatan perusahaan baik merencanakan, memantau dan mengambil kebijakan tindakan perbaikan bila diperlukan. Dibawah direktur ada wakil yang bertanggungjawab untuk menangani keuangan, distribusi dan produksi.

Pemilik konveksi Shabrina mengatakan :

“kalau disini itu pimpinannya ya saya sendiri (H. Ni’am Tamim) dan wakilnya juga istriku sendiri (Khusnul Khotimah). Kita tidak pakai sekretaris, bendahara dsb. Karena orang kan berbeda-beda, kadang diawal bisa dipercaya terus belakangan dia jadi bagaiman gitu kan kita juga gak tau. Jadi untuk menghindari itu semua, ya masalah keuangan istri saya yang yang handle. Kita tidak pilih-pilih dalam melakukan pekerjaan. Kita bekerja bersama-sama”<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Mas Agung, Wawancara Dengan Karyawan Konveksi Iqby, Pada Tanggal 25 Mei 2017

<sup>109</sup> H. Niam Tamim, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Shabrina, Pada Tanggal 22 Mei

Dia menambahkan :

“kalau produksinya sudah dihandle karyawan pada bagiannya masing-masing”

Pemilik konveksi Citra mengatakan :

“didalam konveksi ini yang menjadi pimpinan saya sendiri (bapak Anggun) dan yang menangani keuangan, distribusi dan produksi saya dan istri (ibu Anita). Kalau saya lagi gak ada ya istri yang menghandle semua, begitu pula sebaliknya. Sebisa mungkin masalah diluar produksi kami sendiri yang mengatasinya”<sup>110</sup>

Pemilik konveksi Iqby mengatakan :

“pimpinan di konveksi ini suami saya sendiri (Bapak Imam Musonif) dan wakilnya saya sendiri (Siti Aisyah)”<sup>111</sup>

Dia menambahkan :

“kita tidak menggunakan sekretaris maupun bendahara, semua karyawan ditempat produksi itu sama, yang membedakan hanya bagian-bagiannya saja. Kalaupun saya dan keluarga sedang tidak ada ada salah satu karyawan kepercayaan yang menangani semuanya”

Dalam manajemen organisasi masih dipegang lingkup keluarga karena dengan alasan kepercayaan. Kendala yang dihadapi memang begitu banyak ketika sedang produksi, pengiriman barang menjadi salah satunya. Tenaga yang dikeluarkan harus ekstra maksimal.

---

<sup>110</sup> Bapak Anggun, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Citra, Pada Tanggal 22 Mei 2017

<sup>111</sup> Siti Aisyah, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Iqby, Pada Tanggal 25 Mei 2017